



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
NILAI DALAM MEMBANGUN NASIONALISME PESERTA
DIDIK DI SMKN 1 MODAYAG KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**IMPLEMENTATION OF VALUE-BASED PAI LEARNING
STRATEGIES IN BUILDING STUDENT NATIONALISM
AT SMKN 1 MODAYAG, EAST BOLAANG
MONGONDOW REGENCY**

Agus Triyana^{1*}, Khoirul Anwar², Toha Makhshun³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : agustriyana028@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : khoirul@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : tohamakhshun@unissula.ac.id

*email koresponden: agustriyana028@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2635>

Abstract

This study aims to describe the implementation of value-based Islamic Religious Education (PAI) learning strategies in building student nationalism at SMKN 1 Modayag, East Bolaang Mongondow Regency, identify supporting and inhibiting factors, and analyze their impact on students' nationalistic attitudes and behavior. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that value-based PAI learning is implemented through the planning, implementation, and evaluation stages. Teachers integrate the values of faith, morals, worship, honesty, responsibility, tolerance, cooperation, social concern, and love of the homeland in the learning process. The strategies used include storytelling, discussions, history learning, religious activities, social activities, and student involvement in school activities such as ceremonies, Scouts, and Paskibraka. Supporting factors include the principal's commitment, teacher quality, curriculum, facilities and infrastructure, the school environment, and parental and community support. Obstacles include low student motivation, limited time, lack of participation, and limited learning methods. The implementation of this strategy has a positive impact on increasing love for the homeland, tolerance, discipline, honesty, cooperation, and responsibility among students.

Keywords : *PAI is Based on Values, Nationalism, Students.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai dalam membangun nasionalisme peserta didik di SMKN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis dampaknya terhadap sikap dan perilaku nasionalisme peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis nilai dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mengintegrasikan nilai keimanan, akhlak, ibadah, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, kepedulian sosial, dan cinta tanah air dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan meliputi storytelling, diskusi, pembelajaran sejarah, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah seperti upacara, Pramuka, dan Paskibraka. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kualitas guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Hambatannya meliputi rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi, dan keterbatasan metode pembelajaran. Implementasi strategi ini berdampak positif terhadap meningkatnya cinta tanah air, toleransi, kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik.

Kata Kunci : PAI Berbasis Nilai, Nasionalisme, Peserta Didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk kualitas manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, spiritualitas, dan kesadaran kebangsaan yang kuat. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai cinta tanah air, persatuan, toleransi, disiplin, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap keberagaman. Nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan menentukan arah kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik Indonesia. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku kebangsaan.

Dalam realitas pendidikan saat ini, tantangan pembentukan nasionalisme peserta didik semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, arus globalisasi, perubahan budaya, serta kuatnya pengaruh media sosial dapat memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap identitas bangsa, nilai moral, dan sikap kebangsaan. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dari luar tanpa selalu memiliki kemampuan menyaring nilai yang sesuai dengan Pancasila, agama, dan budaya bangsa. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pembelajaran berbasis nilai menjadi salah satu pendekatan penting karena menempatkan nilai moral, agama, dan kebangsaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam atau PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam membangun nasionalisme. PAI tidak hanya mengajarkan aspek ibadah dan akidah, tetapi juga nilai akhlak, persaudaraan, keadilan, toleransi, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap kehidupan bersama. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan semangat kebangsaan Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Rohman dan Hamami (2021) menegaskan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi dasar penguatan patriotisme dan kecintaan kepada tanah air melalui keteladanan, pembiasaan, dan penanaman nilai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, PAI



berpotensi besar menjadi sarana strategis untuk membentuk peserta didik yang religius sekaligus nasionalis.

Pembelajaran PAI berbasis nilai perlu dirancang secara sadar agar nilai-nilai keislaman dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kebangsaan. Marzuni dan Romelah (2023) menjelaskan bahwa nilai agama dapat dijadikan landasan dalam membentuk nasionalisme melalui materi pembelajaran, contoh perilaku, serta praktik keseharian di lingkungan sekolah. Pendapat ini menunjukkan bahwa nasionalisme tidak bertentangan dengan ajaran agama, tetapi justru dapat diperkuat melalui pemahaman agama yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab penting untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai cinta tanah air, persatuan, toleransi antarumat beragama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Selain itu, strategi pembelajaran PAI berbasis nilai perlu memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Zulfah dan Ruwandi (2023) menyatakan bahwa internalisasi nilai nasionalisme melalui pembelajaran dilakukan melalui proses yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala seperti kesulitan merumuskan indikator capaian kompetensi dan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis nilai sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang tujuan pembelajaran, memilih metode, menggunakan media, serta mengevaluasi perubahan sikap peserta didik. Oleh karena itu, implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai perlu dikaji secara mendalam agar dapat diketahui bagaimana proses tersebut berlangsung di sekolah.

Kerangka Profil Pelajar Pancasila juga menjadi landasan penting dalam pembentukan nasionalisme peserta didik. Profil Pelajar Pancasila menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Khomsatun et al. (2023) menjelaskan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui perencanaan tujuan, pemilihan materi, metode, dan evaluasi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter kebangsaan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Berbagai model pembelajaran berbasis nilai juga telah menunjukkan relevansinya dalam membangun karakter nasionalisme. Sunarno et al. (2023) mengemukakan bahwa Living Values Education Program atau LVEP dapat meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik melalui pengalaman nilai, refleksi, dialog, dan aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan berbangsa. Apriani dan Sari (2020) juga menegaskan bahwa program pendidikan nilai dapat menumbuhkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nasionalisme tidak cukup dilakukan melalui ceramah atau penyampaian konsep semata, tetapi harus melibatkan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Peserta didik perlu diberi ruang untuk mengalami, mendiskusikan, dan mempraktikkan nilai nasionalisme dalam kehidupan sekolah.

Penggunaan media dan metode pembelajaran inovatif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai. Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai kebangsaan. Sari dan Chairunisa (2020) menekankan pentingnya e-modul berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai nasionalisme, sedangkan Abda'u et al. (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran seperti pop-up book dapat memperkuat karakter nasionalisme peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu guru dalam menanamkan nilai nasionalisme secara lebih efektif.

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, pembelajaran PAI berbasis nilai memiliki urgensi tersendiri. Peserta didik SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, sehingga mereka tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga karakter yang kuat. Nilai nasionalisme dalam konteks SMK dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, integritas, kerja sama, toleransi, kepedulian sosial, dan komitmen untuk berkontribusi bagi bangsa. Oleh karena itu,



pembelajaran PAI di SMK perlu diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi profesional sekaligus kesadaran moral dan kebangsaan. Mardhiah (2021), Septiyani dan Yusuf (2022), serta Kusuma (2023) menekankan pentingnya integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran PAI maupun PKn untuk membentuk sikap patriotik peserta didik.

SMKN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di daerah. Sekolah ini berada dalam lingkungan sosial dan budaya yang beragam, sehingga penanaman nilai nasionalisme menjadi sangat relevan. Keberagaman peserta didik dapat menjadi kekuatan apabila dikelola melalui pembelajaran yang menanamkan toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Namun, penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai dalam membangun nasionalisme peserta didik di SMK, khususnya di wilayah Bolaang Mongondow Timur, masih terbatas. Makadao et al. (2023) menunjukkan bahwa konteks lokal di wilayah ini masih perlu mendapat perhatian dalam kajian pendidikan berbasis nilai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai dalam Membangun Nasionalisme Peserta Didik di SMKN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis nilai direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis nilai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian PAI dan pendidikan karakter, serta kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memperkuat nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran PAI yang religius, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada peran strategis sekolah kejuruan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam menanamkan nilai kebangsaan dan nasionalisme. Responden penelitian mencakup guru PAI, peserta didik, serta pihak sekolah yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Teknik penentuan responden menggunakan purposive sampling, dengan guru PAI sebagai informan utama karena dianggap paling memahami proses pembelajaran berbasis nilai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami fenomena sosial dan perilaku peserta didik secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta persepsi subjek penelitian melalui data deskriptif. Variabel penelitian meliputi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai, faktor pendukung dan penghambat, serta nasionalisme peserta didik. Indikatornya mencakup perencanaan pembelajaran, integrasi nilai keislaman dan kebangsaan, penggunaan metode seperti diskusi, storytelling, proyek, pemanfaatan media, evaluasi sikap, dukungan sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, serta perubahan sikap nasionalisme siswa.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari responden, observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi di kelas, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa arsip, catatan, foto, atau dokumen terkait.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data disusun secara naratif, tabel, atau matriks agar mudah dipahami. Kesimpulan diverifikasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu sehingga hasil penelitian valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai dalam membangun nasionalisme peserta didik di SMKN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap sosial, dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Guru memandang bahwa PAI berbasis nilai memiliki cakupan yang luas karena di dalamnya terdapat nilai keimanan, akhlak, ibadah, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, toleransi, kerja sama, serta penghormatan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

A. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai dalam Membangun Nasionalisme Peserta Didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai di SMKN 1 Modayag dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemilihan metode, integrasi nilai, pengaitan dengan kegiatan sekolah, serta evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi nilai-nilai yang akan ditanamkan, memilih metode yang sesuai, mengembangkan materi, menyiapkan sumber belajar, serta merancang asesmen. Perencanaan ini menjadi dasar penting agar pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi agama, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan berbagai nilai keislaman dan nilai sosial yang relevan dengan nasionalisme. Nilai keimanan ditanamkan melalui penguatan keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Nilai akhlak diwujudkan melalui pembiasaan sikap jujur, kasih sayang, tanggung jawab, dan saling menghargai. Nilai ibadah ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, kepedulian, dan penghormatan terhadap perbedaan juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI berbasis nilai.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dilakukan dengan menghubungkan materi agama dengan kehidupan kebangsaan. Guru menggunakan pembelajaran sejarah, kegiatan upacara, pembelajaran bahasa dan sastra, kegiatan sosial, pembelajaran kewarganegaraan, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran agama, serta kegiatan budaya. Strategi ini menunjukkan bahwa nasionalisme tidak diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Melalui cara tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nasionalisme sebagai konsep, tetapi juga mengalami nilai-nilai kebangsaan dalam aktivitas nyata.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis nilai adalah storytelling atau bercerita. Guru menggunakan cerita tentang tokoh-tokoh Islam, tokoh perjuangan, dan kisah keteladanan untuk meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman, meningkatkan daya ingat, serta membangun empati peserta didik. Metode ini dianggap efektif karena peserta didik lebih mudah memahami nilai melalui contoh konkret. Cerita tentang perjuangan, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan pengorbanan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa menjadi peserta didik yang beragama juga berarti menjadi warga negara yang baik.

Selain storytelling, guru juga menggunakan kegiatan membaca buku sejarah bangsa dan agama, serta mengakses informasi tentang sejarah bangsa dan agama melalui internet. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik mengenai hubungan antara nilai agama dan nilai kebangsaan. Dengan membaca sejarah, peserta didik dapat memahami perjuangan para pendahulu, menghargai jasa pahlawan, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Penggunaan internet juga menjadi salah satu sumber belajar yang mendukung pembelajaran, asalkan diarahkan secara tepat agar peserta didik memperoleh informasi yang benar dan bernilai positif.



Pembelajaran PAI juga dikaitkan dengan kegiatan sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibraka, dan kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana untuk menanamkan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, serta cinta tanah air. Keterkaitan antara pembelajaran PAI dan kegiatan sekolah menunjukkan bahwa pendidikan nilai tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan aktivitas peserta didik di luar kelas. Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai dilakukan secara menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan sekolah.

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis nilai dilakukan melalui observasi terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Guru menilai sejauh mana peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis nilai tidak cukup diukur dari kemampuan peserta didik menjawab soal, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang tampak dalam keseharian mereka..

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung dari dalam sekolah meliputi komitmen kepala sekolah, kualitas guru, kurikulum yang relevan, ketersediaan sumber daya, lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama dengan orang tua, sistem evaluasi yang efektif, serta dukungan staf sekolah. Komitmen kepala sekolah menjadi faktor penting karena kebijakan dan dukungan pimpinan sekolah sangat menentukan keberhasilan program pembelajaran berbasis nilai. Kepala sekolah yang mendukung pendidikan karakter akan mendorong guru untuk lebih kreatif dan konsisten dalam menanamkan nilai kepada peserta didik.

Faktor guru juga menjadi pendukung utama. Guru yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai, kualitas pribadi yang baik, kemampuan mengajar, kemampuan berempati, serta kemampuan mengelola emosi akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran berbasis nilai. Dalam konteks PAI, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan. Sikap guru dalam berbicara, bertindak, memperlakukan peserta didik, serta menyelesaikan masalah menjadi contoh langsung bagi peserta didik. Karena itu, kualitas pribadi guru sangat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter dan nasionalisme peserta didik.

Sarana dan prasarana juga berperan dalam mendukung pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dan kondusif, alat peraga, media pembelajaran yang memadai, serta perpustakaan yang lengkap dan modern menjadi pendukung penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang baik memungkinkan guru menggunakan metode yang lebih variatif dan menarik. Media pembelajaran yang memadai juga membantu peserta didik memahami nilai secara lebih konkret, terutama ketika guru menggunakan video, buku sejarah, cerita tokoh, atau bahan ajar digital.

Dukungan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting. Orang tua dapat mendukung pembelajaran berbasis nilai dengan membantu anak belajar, mengikuti perkembangan anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta menjalin komunikasi dengan guru. Sementara itu, masyarakat dapat mendukung dengan menyediakan fasilitas pendidikan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan yang aman, serta membangun komunikasi dengan sekolah. Dukungan keluarga dan masyarakat penting karena pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan lingkungan sosial yang sejalan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai. Hambatan yang berasal dari peserta didik meliputi kurangnya motivasi, kesulitan belajar, rendahnya partisipasi, kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan kemampuan bahasa, kurangnya kemampuan teknologi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Hambatan-hambatan ini dapat memengaruhi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menginternalisasikan nilai yang diajarkan.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Waktu yang terbatas membuat guru sulit mencakup semua materi, memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk



berpartisipasi, serta memberikan umpan balik secara efektif. Dalam pembelajaran berbasis nilai, waktu sangat dibutuhkan karena proses internalisasi nilai tidak dapat dilakukan secara instan. Guru perlu memberi ruang untuk diskusi, refleksi, praktik, dan pembiasaan. Apabila waktu pembelajaran terbatas, proses penanaman nilai dapat kurang optimal.

Hambatan lain adalah kesulitan dalam memilih atau menerapkan metode pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran, kurangnya pengalaman, dan keterbatasan sumber daya. Namun, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan mengikuti pelatihan, mencari sumber daya tambahan, dan bekerja sama dengan rekan kerja. Upaya ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kompetensi agar pembelajaran berbasis nilai dapat berjalan lebih efektif.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah dan guru melakukan beberapa upaya, antara lain meningkatkan kualitas guru, meningkatkan fasilitas pendidikan, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas kurikulum, memperbaiki evaluasi pendidikan, dan memperkuat kerja sama. Upaya ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai membutuhkan dukungan sistemik, bukan hanya usaha guru secara individual. Keberhasilan pembelajaran berbasis nilai sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah..

C. Dampak Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai terhadap Sikap dan Perilaku Nasionalisme Peserta Didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku nasionalisme peserta didik. Salah satu dampak yang tampak adalah berkembangnya sikap cinta tanah air. Pembelajaran PAI membantu peserta didik mengenal makna cinta tanah air melalui penghargaan terhadap keberagaman, kecintaan terhadap bangsa, penghormatan terhadap sejarah, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab. Sikap cinta tanah air tidak hanya dipahami sebagai rasa bangga terhadap negara, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata seperti mengikuti upacara bendera, menghargai lagu kebangsaan, menghormati sejarah bangsa, dan bersikap pro terhadap kepentingan nasional.

Pembelajaran berbasis nilai juga berdampak pada peningkatan toleransi peserta didik. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan, bersikap adil, menghindari konflik, menghargai kebebasan, mengikuti kegiatan lintas agama atau interfaith, serta menghargai budaya lain. Sikap toleransi ini sangat penting dalam membangun nasionalisme karena Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Nasionalisme yang sehat bukan hanya mencintai bangsa sendiri, tetapi juga mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya kepedulian sosial peserta didik. Kepedulian sosial ditunjukkan melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, menghargai lingkungan, membantu orang lain, mengikuti kegiatan komunitas, menghargai perbedaan, dan mengikuti program pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis nilai mampu mendorong peserta didik untuk tidak bersikap individualis, tetapi memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama. Kepedulian sosial merupakan bagian penting dari nasionalisme karena bangsa yang kuat dibangun oleh warga negara yang saling peduli dan bekerja sama.

Pembelajaran PAI berbasis nilai juga berdampak pada perubahan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis nilai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih disiplin dalam mengikuti aturan, lebih bertanggung jawab, dan lebih menghargai waktu. Kedisiplinan merupakan salah satu wujud nasionalisme dalam kehidupan sekolah karena mencerminkan kesadaran untuk mematuhi aturan bersama. Peserta didik yang disiplin akan lebih mudah diarahkan untuk menjadi warga negara yang tertib, bertanggung jawab, dan menghargai norma sosial.

Selain kedisiplinan, perubahan juga terlihat pada sikap kejujuran peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan sikap kejujuran dapat ditunjukkan melalui keberanian mengakui kesalahan, menyampaikan kebenaran, menghargai kejujuran, mengambil tanggung jawab, menjaga kepercayaan, mengikuti aturan, dan menghargai integritas. Kejujuran merupakan nilai penting dalam



pembelajaran PAI sekaligus menjadi dasar pembentukan warga negara yang berintegritas. Peserta didik yang jujur akan lebih mampu berperan positif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan.

Kerja sama dan kebersamaan antarpeserta didik juga meningkat melalui pembelajaran berbasis nilai. Peserta didik belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, menghargai perbedaan, berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan membantu teman. Sikap ini menjadi bagian dari nilai nasionalisme karena membangun semangat persatuan dan gotong royong. Melalui kerja kelompok dan diskusi, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan masalah bersama, dan membangun solidaritas.

Bukti perubahan sikap nasionalisme peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam upacara bendera, penghargaan terhadap lagu kebangsaan, penghormatan terhadap sejarah, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, sikap menghargai perbedaan, serta kemampuan mengambil keputusan yang pro nasional. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa nilai nasionalisme mulai terwujud dalam perilaku nyata peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran PAI berbasis nilai tidak hanya menghasilkan pemahaman, tetapi juga membentuk kebiasaan dan tindakan.

Dampak jangka panjang dari pembelajaran PAI berbasis nilai adalah terciptanya generasi yang berakhlak mulia, meningkatnya kualitas sumber daya manusia, terbentuknya masyarakat yang harmonis, meningkatnya kesadaran nasional, serta lahirnya calon pemimpin yang berintegritas. Pembelajaran ini memiliki nilai strategis karena peserta didik SMK tidak hanya dipersiapkan untuk bekerja, tetapi juga untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Efektivitas strategi pembelajaran PAI berbasis nilai dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, peningkatan keterampilan, motivasi, dan partisipasi peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai di SMKN 1 Modayag berperan penting dalam membangun nasionalisme peserta didik. Strategi ini dilakukan melalui integrasi nilai agama dan kebangsaan, penggunaan metode yang kontekstual, keterlibatan kegiatan sekolah, serta evaluasi sikap. Meskipun terdapat hambatan, seperti keterbatasan waktu, rendahnya motivasi peserta didik, dan keterbatasan metode, pembelajaran ini tetap memberikan dampak positif terhadap cinta tanah air, toleransi, kepedulian sosial, kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik...

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai di SMKN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menunjukkan bahwa PAI memiliki peran penting dalam membangun nasionalisme peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, dan perilaku kebangsaan. Hal ini tampak dari upaya guru dalam mengintegrasikan nilai keimanan, akhlak, ibadah, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, toleransi, kerja sama, dan saling menghormati ke dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wathano (2022) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai melalui budaya sekolah dan pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik, terutama nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Luthfiah (2022) juga menekankan bahwa pembudayaan nilai cinta tanah air melalui kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pembentukan karakter bangsa. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis nilai dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang menghubungkan nilai keagamaan dengan nilai kebangsaan secara terpadu.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai di SMKN 1 Modayag dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi nilai-nilai yang akan ditanamkan, memilih metode, mengembangkan materi, menyiapkan sumber belajar, dan merancang asesmen. Perencanaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai memerlukan kesiapan yang matang agar nilai agama dan nasionalisme dapat tersampaikan secara efektif. Hal ini didukung oleh Susanto et al. (2022) yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai akhlak perlu dilakukan secara sistemik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Putra et al. (2024) juga menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja atau P5BK membutuhkan perencanaan yang terarah,



pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis nilai sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang terencana dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, seperti storytelling, diskusi, pembelajaran sejarah, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, kegiatan budaya, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah seperti Pramuka dan Paskibraka. Metode storytelling menjadi salah satu metode yang sering digunakan karena mampu menarik minat peserta didik, mempermudah pemahaman, dan membangun empati. Melalui cerita tokoh-tokoh Islam dan tokoh perjuangan, peserta didik dapat memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, keberanian, pengorbanan, serta cinta tanah air secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan Rosida dan Suparno (2023) yang menegaskan bahwa kegiatan berbasis budaya sekolah dan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan kepedulian sosial serta nilai kemanusiaan yang selaras dengan etika kebangsaan. Wigatris et al. (2022) juga menunjukkan bahwa aktivitas terstruktur di luar kelas dapat membentuk nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan fokus peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai akan lebih efektif apabila tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.

Pembelajaran PAI berbasis nilai juga dikaitkan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan upacara bendera, ekstrakurikuler, kerja kelompok, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan menjadi sarana pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan cinta tanah air. Dengan demikian, penanaman nasionalisme tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Pandangan ini didukung oleh Wathano (2022) yang menjelaskan bahwa habituasi atau pembiasaan melalui budaya sekolah dapat memperkuat nilai karakter peserta didik. Namun, Wathano (2022) juga mengingatkan bahwa pembiasaan nilai perlu diimbangi dengan refleksi moral agar peserta didik tidak hanya melakukan kebiasaan secara formal, tetapi juga memahami makna moral dari tindakan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis nilai perlu menggabungkan pembiasaan, keteladanan, dialog, dan refleksi agar nilai nasionalisme benar-benar terinternalisasi dalam kesadaran peserta didik.

Faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis nilai di SMKN 1 Modayag meliputi komitmen kepala sekolah, kualitas guru, kurikulum yang relevan, sarana prasarana, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, dan dukungan masyarakat. Guru menjadi faktor utama karena berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Saude et al. (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen pimpinan lembaga memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk melalui pembinaan tanggung jawab guru, kedisiplinan, serta pengelolaan pembelajaran. Shafwan et al. (2023) juga menjelaskan bahwa manajemen strategis kepala sekolah yang terarah dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Selain itu, Putra et al. (2024) menyatakan bahwa implementasi nilai PAI dalam program berbasis karakter memerlukan dukungan komunitas, lingkungan sekolah, dan pelaku pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran PAI berbasis nilai tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh kerja sama seluruh unsur sekolah dan masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi peserta didik, kurangnya partisipasi, keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan teknologi, serta kesulitan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Hambatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai membutuhkan dukungan fasilitas, media, dan kompetensi pedagogik yang memadai. Amaliyah (2020) menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas, sumber belajar, dan media pembelajaran PAI dapat memengaruhi ketercapaian implementasi kurikulum serta penilaian pembelajaran. Jaenudin et al. (2022), Latif dan Nurjanah (2020), Firmansyah et al. (2021), serta Armadi et al. (2022) juga menekankan pentingnya kreativitas guru, kolaborasi antara guru dan peserta didik, serta pemanfaatan media yang relevan dengan konteks lokal. Dengan demikian, hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai dapat diminimalkan melalui peningkatan kompetensi



guru, penyediaan fasilitas, pengembangan media, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dampak implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai terlihat pada meningkatnya sikap cinta tanah air, toleransi, kepedulian sosial, kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Peserta didik mulai menunjukkan perilaku nasionalis melalui keikutsertaan dalam upacara bendera, penghargaan terhadap lagu kebangsaan, penghormatan terhadap sejarah, sikap menghargai perbedaan, serta keaktifan dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yunizhar dan Zulfah (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang menekankan nilai moderasi atau Islam Wasathiyah dapat meningkatkan inklusivitas, mencegah sikap ekstrem, dan memperkuat kohesi kebangsaan. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis nilai tidak hanya membentuk peserta didik yang religius, tetapi juga membangun pribadi yang toleran, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran nasional.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis nilai di SMKN 1 Modayag berkontribusi terhadap pembentukan nasionalisme peserta didik. Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai pendapat ahli yang menegaskan bahwa internalisasi nilai melalui pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan sekolah, dukungan guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat memperkuat karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis nilai perlu terus dikembangkan secara kreatif, reflektif, dan kontekstual agar mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cinta tanah air, disiplin, jujur, toleran, peduli sosial, serta bertanggung jawab sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai di SMKN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berperan penting dalam membangun nasionalisme peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, sikap sosial, dan kesadaran kebangsaan. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi keimanan, akhlak, ibadah, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, kepedulian sosial, serta cinta tanah air.

Implementasi pembelajaran dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan dengan metode yang bervariasi, serta evaluasi sikap peserta didik. Guru menggunakan strategi seperti storytelling, diskusi, pembelajaran sejarah, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah seperti upacara, Pramuka, dan Paskibraka. Strategi tersebut membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran ini meliputi komitmen kepala sekolah, kualitas guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Adapun hambatanya meliputi rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi, dan kesulitan memilih metode pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis nilai berdampak positif terhadap meningkatnya cinta tanah air, toleransi, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, M. J., Sofiana, N., & Muhaimin, M. (2023). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Memperkuat Karakter Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 1982–1995. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.465>
- Amaliyah, A. (2020). IMPLEMENTASI Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai. *Qathrunâ*, 7(1), 125. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3142>
- Amin, A. M. A. (2023). Peraturan SKB 3 Menteri Mengenai Atribut Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Sebagai bentuk Toleransi Beragama. *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 268–280. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2645>



- Anggraini, P. D., & Hidayati, Y. M. (2022). Keefektifan Model Demonstrasi dengan Media Screencast O Matic untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5860–5867. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3144>
- Apriani, A.-N., & Sari, I. P. (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alpha melalui Living Values Education Program (LVEP). *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2), 67. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).67-79](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).67-79)
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture In The Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang818>
- Bahri, M. (2020). Kajian Pemikiran Tokoh Modern Muhammad Abduh (Rekonstruksi Pendidikan Islam). *Mitra Pngmi Jurnal Kependidikan Mi*, 6(2), 173–182. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.133>
- Bumen, E. J. K. R., Susanto, A. B., Eksely, S. P., Handriani, Y., Sinaga, M. R. E., Lidia, L., Sanasintani, S., & Munte, A. (2024). Penguatan Pembelajaran Komunikasi Filosofis Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Palangka Raya. *Dharma Sevanam Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 137–151. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v3i2.1517>
- Dila, A., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman nasionalisme kebangsaan pada siswa SD Muhammadiyah Muntok, Bangka Barat. *Jurnal Civic Education Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.36412/ce.v5i2.2601>
- Fadilah, F. D., Sukarlina, L., & Normansyah, A. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Melior*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1736>
- Firdaus, H., Hidayat, S., Leksono, S. M., & Jamaludin, U. (2023). Etnopedagogi Kesenian Debus Sebagai Media Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan. *Mendidik Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 195–200. <https://doi.org/10.30653/003.202392.51>
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Marisah, M. (2021). Implementasi Nilai Budaya Robo-Robo sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1658–1666. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.962>
- Jaenudin, Huda, S. A., & Sahlani. (2022). Hubungan antara Kreativitas dengan Hasil Belajar Agama Islam di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 463–472. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1240>
- Jauhari, M. I. (2020). Internalisasi Toleransi pada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMKN 1 Grogol Kediri). *Pendidikan Multikultural*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v4i1.6716>
- Khomsatun, N., Solehuddin, Moh., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik. *Risda Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 14–42. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.103>
- Kurnia, H., Maya, A. B. L., & Paiman, P. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. *AoSSaGCJ*, 2(2), 45–60. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1573>
- Kurniasih, I., Suyahman, S., & Murtiningsih, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Bakti 1 Surakarta. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2598>
- Kusuma, W. J. (2023). Meningkatkan Sikap Nasionalis Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Mts Muhammadiyah Wanasari Brebes. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 46–58. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5411>
- Latif, I. N. A., & Nurjanah, S. (2020). Korelasi Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Siswa Terhadap Pengamalan Agama Islam Siswa Kelas Xii Di Smkn 2 Malang. *Tadris Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 31–43. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.96>



- Luthfiah, L. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air pada Ekstrakurikuler Irmis Al Fikri di SMKN 1 Lemahabang. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i1.4>
- Makadao, E. M., Novian, D., Lahinta, A., & Abdillah, T. (2023). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Jurusan Multimedia Smk Negeri 1 Modayag Barat. *Inverted*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.37905/inverted.v3i1.16824>
- Manggaprouw, Y. sampari, & Mediatati, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Dan Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 2 Salatiga. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2189>
- Mardhiah, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKN di Kelas VIII MTs 6 ACEH BESAR. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.142>
- Marzuni, R., & Romelah, R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13881>
- Putra, Y. M., Supardi, S., & Irrubai, Moh. L. (2024). Pembentukan Karakter Siswa: Studi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) di SMKN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 2081–2088. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2289>
- Rohman, Moh. F., & Hamami, T. (2021). Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Penguatan Sikap Patriotisme. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(1), 91–110. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1435>
- Rosida, R., & Suparno, S. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pancasila Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang. *Melior*, 3(2), 33–38. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.147>
- Saputro, A. N. (2023). Karakter Nasionalisme: Pilihan Terbaik dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *KIBAR*, 414–419. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6338>
- Sari, L., & Chairunisa, E. D. (2020). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Tentang Tokoh-Tokoh Sipil Pejuang Kemerdekaan Di Sumatera Selatan. *Kalpataru Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 39–45. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i1.4651>
- Saude, S., Cikka, H., & Zaifullah, Z. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru. *Al-Mutsala*, 2(2), 156–171. <https://doi.org/10.46870/jstain.v2i2.40>
- Septiyani, N., & Yusuf, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Singapura. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6094>
- Setiyowati, C., Sapto, A., & Leksana, G. (2023). Pengembangan Buku Teks Pelajaran Berbasis Sejarah Lokal Kesultanan Kutaringin Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas X Smkn 1 Pangkalan Banteng. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 286. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p286-299>
- Shafwan, M. H., Hadi, M. fazlurrahman, & Burhanuddin. (2023). Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *STAIKA*, 6(1), 83–99. <https://doi.org/10.62750/staika.v6i1.70>
- Sunarno, S., Rukmini, B. S., & Puspita, A. M. I. (2023). Living Values Education Program Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 72–78. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4328>
- Susanto, H., Setiaji, A., & Sulastri, N. (2022). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 556–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3178>



- Tanjung, A., Noviati, N., & Laksana, R. B. (2023). Analisis Sikap Nasionalisme Pembelajaran PKN Melalui Lagu Garuda Pancasila SDN 01 Indralaya. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 19(2), 56–64. <https://doi.org/10.57216/pah.v19i2.621>
- Wahyuni, S., Bistari, B., Kartono, K., Hamdani, H., & Suparjan, S. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter Nasionalisme pada Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Azhar. *Islamika*, 5(1), 71–83. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2362>
- Wathano, N. (2022). Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 47–77. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i2.478>
- Wigatris, C. F., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembinaan Budi Pekerti Siswa melalui Latihan Memanah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat. *Islamika*, 4(4), 777–787. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2139>
- Yunizhar, L., & Zulfah, M. A. (2024). Pengembangan Handout PAI Berbasis Nilai Dinamis dan Inovatif untuk Pemahaman Islam Wasathiyah di SMKN 1 Jombang. *Islamika*, 6(1), 305–317. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4324>
- Zakia, Y., & Murniyetti, M. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah di SMKN 1 Hiliran Gumanti. *Yasin*, 3(3), 410–422. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1114>
- Zayusman, A., & Rivauzi, A. (2024). Sifabella Boardgame: Inovasi Mengupas Stigma Intoleransi Guna Merekonstruksi Hegemoni Moderasi Beragama. *An-Nuha*, 4(3), 300–317. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i3.543>
- Zulfah, S., & Ruwandi, R. (2023). Internalisasi Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ke-Nu-An Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak Tahun 2022. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(1), 84–94. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.84-94>